



DIMENSI AKHLAK DALAM SURAT AL-LAIL (Kajian Tematik Konseptual)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin Program
Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NURUL AWANIS BINTI FADZIL
NIM: 11730225527

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. MA

Pembimbing II
Dr. H. Agustiar, MAg

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444H. / 2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **DIMENSI AKHLAK DALAM SURAT AL-LAIL (Kajian Tematik Konseptual)**

Nama : Nurul Awanis Binti Fadzil

Nim : 11730225527

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jumaat

Tanggal : 31 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us.

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Laila Sari Masyhur, S. Th.I., M.A.

NIP. 197902272009122001

Ketua

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 195910151989031001

MENGETAHUI

Penguji I

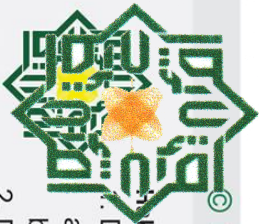
Dr. H. Ali Akbar, MIS.

NIP. 196412171991031001

Penguji II

Dr. Khotimah, M.Ag.

NIP. 197408162005012002



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

**Dosen Fakultas Ushuluddin
Uin Sultan Syarif Kasim, Riau**

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi An.**Nurul Awanis Binti Fadzil**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin **UIN SUSKA
Riau**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nurul Awanis binti Fadzil. (Nim: 11730225527)** yang berjudul: **Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat Al-Lail (Kajian Tafsir Maudhu'iy)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Oktober 2021
Pembimbing I,



Dr. H.Masyhuri Putra, Lc.,M.Ag

NIP. 19710422 200701 019



Hak

1. D

a

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah.

if Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1094 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Uin Sultan Syarif Kasim, Riau

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi An.Nurul Awanis Binti Fadzil

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA
 Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nurul Awanis binti Fadzil. (Nim: 11730225527)** yang berjudul: **Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat Al-Lail (Kajian Tafsir Maudhu'iy)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Oktober 2021
 Pembimbing II,

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIP. 19710805199803100



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- : Nurul Awanis Binti Fadzil
- : 11730225527
- : Taiping, 20 Juni 1998
- : Ushuluddin
- : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- : Dimensi Akhlak Dalam Surat Al-Lail (Kajian Tematik Konseptual)

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa :

Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Nurul Awanis Binti Fadzil
NIM : 11730225527

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak

1. D

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN
UJIAN SKRIPSI**

NAMA : NURUL AWANIS BINTI FADZIL
 NIM : 11730225527
 PROGRAM/STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 SEMESTER : 9
 JENJANG : S1
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SURAT AL-LAIL
 (KAJIAN TAFSIR MAUDHU'Y)

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 20 OKTOBER 2021

Mengetahui,
KETUA PROGRAM STUDI

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP:198508292015031002

Disetujui Oleh,
PENASEHAT AKADEMIK,

Dr. H. Masvhuri Putra, Lc. MA
NIP: 19710422200701019

MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah^ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah^ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassisr Mengenai Dimensi Akhlak Dalam Surat Al-Lail (Kajian Tematik Konseptual) tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ibunda Nadzarah Anas dan Ayahnda Fadzil Jaafar yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Norhusnina Fadzil dan Nurul Hidayah binti Anas saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi dan Ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. MA Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Kepada bapak Dr. H. Mayshuri Putra, Lc. MA selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Dr. H. Agustiar M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
6. Kepada semua para dosen penguji munaqasyah, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS selaku penguji I, ibu Laila Sari Masyhur, S.Th.I.,M.A selaku penguji II, bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku penguji III dan ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku penguji IV yang telah menguji penulis dengan amanah dan telus.
7. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak.
9. Kepada sahabat satu kelas tercinta IAT B yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan..
8. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah^ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 20 Oktober 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Nurul Awanis Binti Fadzil

NIM: 11730225527



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi Akhlak	
1) Akhlak Terpuji	25
2) Akhlak Tercela	26
Tinjauan Kepustakaan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisa Data	33
E. Latar Belakang Penafsiran Kitab Tafsir	33

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Sekilas Tentang Surat Al-Lail	
1) Teks dan Terjemahan Ayat	40
2) Asbabun Nuzul	41
B. Penafsiran Surat Al-Lail	
1) Pengantar Surat Al-Lail	44
2) Penafsiran Menurut Mufassir	45
3) Analisis Penafsiran Nilai-nilai Akhlak Dalam Surat Al-Lail	50
4) Bentuk-Bentuk Akhlak Dalam Surat Al-Lail	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	76
---	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ص	=	sy
ش	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

Vokal Panjang

آ	=	ā
ي	=	ī
و	=	ū
أ	=	aw
أ	=	ay

Contoh

تَكَاتُر	=	<i>takātsur</i>
يَهْيَجُ	=	<i>yahīj</i>
تَعْلَمُونَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوْفَ	=	<i>sawf</i>
عَيْنَ	=	<i>'ayn</i>

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄, al-makkah̄, al-nabawiyah̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Dimensi Akhlak Dalam Surat Al-Lail (Kajian Tematik Konseptual)**”. Dalam surat Al-Lail, terdapat dua nilai akhlak yang berbeda. Pertama, akhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji. Kedua, akhlak mazmumah yaitu akhlak tercela. Akhlak yang mulia menimbulkan kecintaan dan kasih sayang, sedangkan perilaku buruk mengakibatkan kebencian dan kedengkian. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah akhlak memiliki kandungan yang diantaranya ialah *‘Attha, Ittaqa,, Shiddiq, Bakhil, Istaghna, dan Kazzib*. Rumusan masalah yang kedua ialah bentuk-bentuk akhlak (1) Sedekah: diantara bentuk sedekah ialah mencucui mukerna, menghantar surat dan memberi bensin gratis. (2) Takwa: Antara bentuk takwa ialah beriman kepada ghaib, beriman kepada Al-Qur’an dan Kitab-kitab, mendirikan solat, menggunakan rezeki yang ada di jalan Allah dan meninggalkan segala larangan. (3) *Shiddiq*: Diantara bentuk shiddiq ialah jujur dalam niat atau kehendak, ucapan (lisan), kemauan, perbuatan/amaliah dan menepati janji. (4) *Kazzib*: Antara bentuk *kazzib* ialah dusta dari segi khianat, mungkir janji, kesaksian palsu, fitnah dan gunjing. (5) *Bakhil*: Bentuk-bentuk bakhil ialah bakhil dari segi ilmu, harta, jabatan atau kekuasaan, senyum dan bakhil dargi segi makanan. (6) *Istighna*: Terdapat dua bentuk *istighna* yaitu merasa diri cukup dari segi ibadah dan ilmu. Tingkah laku dan perbuatan adalah hal utama yang berhubungan dengan akhlak. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*Library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik konseptual (*maudhui*). Data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teks analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada Al-Qur’an sebagai data primer dan buku-buku literature yang berkaitan dengan data sekunder. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini ialah orang yang melakukan sifat mahmudah itu seperti hari yang cerah dan menenangkan dan bagi orang yang melakukan sifat mazmumah bagaikan malam yang gelap dan menakutkan

Kata Kunci: *Dimensi, Akhlak, Al-Lail*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of this undergraduate thesis was " **The Moral Dimension in Surat Al Lail (Conceptual thematic Study).**" In *Surah Al Lail*, there are two different moral values. First, simple morals are commendable morals. Second, *mazmumah* morals are despicable morals. Noble character breeds love and affection, while bad behavior results in hatred and malice. Behavior and actions are the main things related to morality. The problem formulation of this study is Moral are traits that are embedded in the human soul, so that they will appear spontaneously when needed, without requiring prior consideration or thought, and not requiring external encouragement. Morals have several values, including 'Atha, Ittaqa, Shiddiq, Bakhil, Istaghna, Kazzib. The summary of the second problem is the form of morals. (1) 'Atha: among the forms of 'Atha are washing mukerna delivering letters and giing free gasoline. (2) Takwa: among the forms od takwa are faith in the unseen the Koran and the books establish prayer use the sustenance that is in the way of Allah and leave all prohibition. (3) Shiddiq: Among the forms of shiddiq are honesty in intentions or intentions, speech (oral) willing deed and keeping promises. (4) Kazzib: among the forms of kazzib are lies in terms of treason breaking promises false testimony slander and gossip. (5) Bakhil: the forms of hunches are hunks in terms of knowledge, wealth, position or power, smiles and hunches in terms of food. (6) Istighna: there are two forms of istighna, namely feeling self-sufficient in terms of worship and knowledge. The research is library research and methodology used in this study is a thematic study conceptual (*maudhu 'i*). Data related to these studies are collected through the library study with a qualitative data analysis approach. The study is presented with technical analyses, that is, by explaining a related verse, referring to the qur'an as primary data and as related literature books as secondary data. The conclusion contained in this study is that people who practice the nature of *mahmudah* easily are like a bright and calming day and for people who do the nature of *mazmumah* it is like a dark and scary night.

Keywords: *Dimension, Morals, Al-Lail*

المخلص

هذا الأطروحة بعنوان "البعد الأخلاقي في سورة الليل (دراسة موضوعية مفاهيمية)" في سورة الليل قيمتان أخلاقيتان مختلفتان. أولاً ، الأخلاق البسيطة هي أخلاق جديدة بالثناء. ثانياً: آداب المازمومة أخلاق مقبولة. الشخصية النبيلة تولد الحب والعاطفة ، بينما السلوك السيئ ينتج عنه الكراهية والحقد. السلوك والأفعال هي الأشياء الرئيسية المتعلقة بالأخلاق. صياغة مشكلة هذا البحث في القيم الأخلاقية هي سمات متأصلة في النفس البشرية ، بحيث تظهر بشكل عفوي عند الحاجة ، دون الحاجة إلى تفكير أو تفكير مسبق ، ولا تتطلب تشجيعاً خارجياً. ولأخلاق عدة قيم ، منها: عثا ، إتاقة ، صدّيق ، الكتل ، الاستغنية ، الكذب. ملخص المشكلة الثانية هي شكل الأخلاق. (1) الصدقات: من صور الصدقات غسل المكزنة ، وإخراج الرسائل ، وإعطاء الجازولين. (2) التقوى: من صور التقوى الإيمان بالغيب ، والقرآن والكتب ، وإقامة الصلاة ، واستعمال الرزق في سبيل الله ، وترك كل النواهي. (3) الصديق: من صور الصديق: الصدق في النية ، والكلام (الشفوي) ، والإرادة ، والعمل ، والوفاء بالوعد. (4) الكذب: من صور الكذب الكذب في الخيانة والنقض والشهادة الزور والافتراء والنميمة. (5) المتسكعون: أشكال الحسد هي الكتل من حيث المعرفة أو الثروة المنصب أو القوة ، والابتسامات والحسد من حيث الطعام. (6) الاستقناع: هناك نوعان من هذا البحث عبارة عن الاستغناء ، وهما الشعور بالاكتماء الذاتي من حيث العبادة والمعرفة بحث مكتبة. يعتمد على منهج الدراسة الموضوعية. التي قام البحث من خلالها بجمع المعلومات والبيانات المهتاج اليه منه خلال لمصادر وأطراح المتوفرة، ثم ترتيبها ودراستها دراسة تحليلية موضوعية وثم ذلك بإيراد الآيات القرآنية بموضوع البحث الاستنتاج الوارد في هذه الدراسة هو أن الأشخاص الذين يمارسون طبيعة الماء بسهولة هم مثل يوش مشرق ومريح ، وبالنسبة للأشخاص الذين يمارسون طبيعة المازمومة فإنهم مثل ليلة مظلمة ومخيفة

الكلمات الرئيسية: البعد، الأخلاقية، الليل

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Allah SWT., telah menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, salah satu kitab-kitab suci itu adalah Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an yang ada di dalamnya dapat dilihat dari susunan bahasanya, isi serta makna yang terkandung di dalamnya yang sempurna. Isi kandungan Al-Qur'an mengajarkan beberapa prinsip dalam hidup untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan prinsip-prinsip paling pokok di antaranya adalah akidah, ibadah, dan akhlak. Untuk membimbing manusia ke jalan yang di redhai Allah, macam-macam peraturan yang Allah tetapkan untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidup manusia di dunia serta di akhirat. Dalam hal ini, terdapat beberapa nilai yang boleh di pahami oleh kita sebagai umat nabi Muhammad Saw untuk di jadikan sebagai pedoman hidup. Di antara nilai tersebut ialah nilai tauhid, nilai akidah, nilai sosial dan juga nilai akhlak.

Nilai tauhid menurut Chabib Toha ialah nilai untuk menambahkan ketaqwaan kepada Allah dan untuk menghayati nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai nilai etika insani.¹ Nilai sosial ialah konsep abstrak yang diyakini baik, bernilai, bermanfaat bagi kehidupan sosial sehingga menjadi petunjuk tingkah laku seseorang. Nilai akidah ialah nilai yang terhasil dari keyakinan, pemikiran, tujuan, serta amalan zahir dan batin baik pada diri, keluarga, masyarakat, negara dan seluruh dunia. Nilai akhlak ialah sifat-sifat (hal-hal) yang meliputi sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan tentang bagaimana manusia harus

¹ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dan bertindak sehingga dengan setiap perbuatan dan amalan yang dilakukan dapat menjadi amalan yang baik. Jadi dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas tentang dimensi akhlak yang terdapat dalam surat Al-Lail.

Sebagai Muslim, penting untuk mendidik diri kita sendiri serta orang-orang yang berada di bawah tanggungjawab kita dengan cara menerapkan pendidikan akhlak dalam Islam. Bentuk-bentuk jiwa manusia yang digunakan dalam pendidikan akhlak ada tiga. Pertama, nabatiyah atau jiwa tumbuhan; kedua, hewan (jiwa binatang); dan akli ketiga (jiwa roh). Jiwa tumbuhan berarti ia perlu makan, tumbuh, dan hidup seperti kodrat manusia. Begitu pula dengan perumpamaan manusia dengan sifat binatang bergerak dan memiliki keinginan seperti nafsu dan sifat ketakutan. Jiwa roh adalah qalbu atau hati. Pada bagian ini perhatian khusus diberikan dalam mendidik jiwa manusia agar tetap bermoral dengan sifat terpuji.

Dasar dari pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist (Sunnah), karena akhlak merupakan system moral yang berpusat pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadist menjelaskan kriteria baik dan buruknya perilaku seorang yang digunakan sebagai pedoman hidup umat Islam.² Oleh karena itu, kehidupan sehari-hari seorang muslim haruslah diwarnai dengan nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang di ajarkan oleh ajaran Islam disetiap ruang kehidupannya daripada kehidupan sehari-hari. Agama Islam menguatkan, bahwa agama atau risalah samawiyah semuanya tidak datang kecuali untuk memperbaiki akhlak, menyempurnakannya, dan jalan terbaik untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat.³

Pedoman moral yang berbeda dari Barat menyebut pengaruh, etika dan kekuatan moral terutama pembentukan masyarakat dalam Islam lebih luas. Sikap atau sifat berdasarkan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT

² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 199

³Denden Indiarso, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Ad-Duha Ayat 9,10,11)*, Skripsi (Salatiga: 2007), hlm 1

itulah yang menyempurnakan bentuk kehidupan. Islam mengatur jalinan hubungan manusia bersama Penciptanya, yaitu hubungan antara manusia dengan diri sendiri serta sesama sendiri. Hubungan antara manusia dan Pencipta tidak hanya merangkumi perkara-perkara iman dan penyembahan, tetapi juga merangkumi moral. Ini memberi pemahaman tentang kehadiran perasaan dan emosi manusia tentang setiap tingkah laku dan perbuatan manusia di bawah pengawasan Allah SWT. Setiap sentuhan akhlak yang terpuji dapat menciptakan suasana damai dan dapat memberi ruang untuk meningkatkan produktiitas dan pontensi manusia.

Akhlak boleh dibahagi menjadi dua pembahagian yang utama iaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (buruk). Pertama ialah akhlak baik ialah segala ataupun setiap tingkah laku dan perbuatan yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakam fadhilah (kelebihan). Sifat-sifat yang baik dilahirkan oleh akhlak yang baik. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin (sifat dan kelakuan) yang juga dapat berbolak-baliknya perbuatan jasmani atau luaran manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) manusia juga bisa berbolak-balik.⁴

Memiliki akhlak yang baik tidak hanya menyenangkan dan mendatangkan berbagai manfaat. Ia bisa membawa kebahagiaan bagi individu itu sendiri. Bahkan dia akan disukai orang ramai dan masyarakat akan menyukainya. Namun, bagaimana kita bisa mengidentifikasi orang yang memiliki kepribadian akhlak terpuji. Jawabannya adalah melihat tiga hal yaitu wajah, ucapan dan tingkah laku. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan cerminan keadaan dalam diri manusia yang telah terintegrasi. Dari situ muncul perilaku dengan mudah dan sederhana tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan prilaku manusia. Apa-apa yang zahir dari manusia atau semua tindak-tanduk

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka adalah bersesuaian dengan sifat dan pembawaan yang ada dalam jiwa mereka.⁵

Kepribadian manusia ibarat kayu yang bisa di gambar sesuai dengan keinginan sang pengukir. Jika ia di ukir dengan baik, maka akan menjadi ukiran yang berkualitas, namun jika di ukir dengan asal-asalan maka akan menjadi sesuatu tak mempunyai nilai.⁶ Tingkah laku dan perbuatan adalah hal utama yang berhubungan akhlak. Kita sebenarnya diperhatikan oleh orang lain. Bagaimana kita berjalan, melayani, menyokong, berpakaian dan juga duduk dan bangun kita pun turut diberi perhatian yang sama. Allah mewajibkan kita sebagai umat Islam untuk taat, patuh, dan cinta kepada Rasul-Nya. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya. (QS. An-Nisa':59)

Umat Islam mengetahui dan memahami bahwa Nabi Muhammad diutus kepada umat manusia bertujuan untuk menyempurnakan akhlak.⁷ Nabi Muhammad merupakan suri tauladan untuk setiap Muslim. Dalam firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulluah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab; 21).⁸

⁵Karya Bestari, "Inilah Akhlak Terpuji", dikutip dari <https://www.karyabestari.com/Artikel/617/Inilah-Akhlak-Terpuji> pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2021 jam 11:50 WIB.

⁶Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor:CV. Bina Karya Utama, 2015), hlm. 6

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm. 117

⁸Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Debut Wahana Press: Yogyakarta, 2009), hlm, 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak mulia adalah salah satu sifat pra nabi dan orang-orang shaleh, dan dengannya pula manusia menjadi lebih tinggi derajat serta kedudukannya, Allah SWT telah mensifati nabi-Nya Muhammad SAW dengan satu ayat yang menghimpun semua kebaikan akhlak dan budi pekerti: Firman Allah SWT pada QS Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. al-Qalam:4)

Akhlak yang mulia menerbitkan rasa cinta dan sayang, smanakala akhlak yang buruk mendatangkan kedengkian dan kebencian. Budi pekerti yang baik memberikan kesan yang sangat kuat dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat, terlebih jika orang tersebut bertaqwa kepada Allah. Nabi diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam jiwa seluruh manusia, sehingga menuntut kita untuk berurusan dengan akhlak yang baik. Dalam hal ini mengandung pemahaman: (1) Nabi SAW datang untuk i kemuliaan akhlak manusia yang dulunya belum sempurna; (2) kemuliaan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Misi nabi yang pertama adalah memperbaiki akhlak, menyempurnakann budi pekerti yang baik. Sahabat nabi menanyakan tentang bagaimana akhlak Nabi itu? Kemudian Siti Aisyah menjawab bahwa Al-Qur'an merupakan akhlaknya Rasulullah SAW itu.⁹

Kedua, akhlak buruk adalah lawan dari akhlak yang baik. Di dalam Islam, ia dibicarakan secara mendalam supaya difahami dengan sebaiknya dan, dapat mencegah manusia dari berperilaku buruk.¹⁰ Akhlak merupakan perkara yang tidak bisa diabaikan oleh manusia. Untuk mengenal perkara itu, kita boleh membandingkan keadaan generasi umat terbaik, yaitu para

⁹Dr. H. Badrudin, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm, 12-13

¹⁰ Karya Yasir Al-Hadad, *Akhlak dan Pembahagiannya*, dikutip dari <https://www.scribd.com/doc/69148672/Akhlak-Dan-Pembahagiannya> pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 jam 22:44 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat Nabi Muhammad yang *istiqomah* dalam mempraktekkan akhlak mulia.

Ada orang sibuk melayani layanan pesan singkat media sosial tetapi membiarkan orang di depannya. Ada orang asyik melayani panggilan dari orang yang berada jauh sementara orang di hadapannya dibiarkan sahaja. Sedangkan ia bukanlah akhlak yang baik. Saat ini kita melihat moralitas semakin terdegradasi dalam pendidikan identitas oleh beberapa komunitas. Kita juga bisa melihat sifat kejujuran dan kepercayaan yang semakin terpinggirkan yang berakibat pada kejahatan seperti penipuan, korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Media menampilkan laporan berita tentang kerusakan moral dari remaja hingga dewasa. Ini adalah hasil dari keruntuhan kesopanan dan kesusilaan jika jiwa manusia tidak disuntik dengan pendidikan moral walaupun mempunyai kelulusan akademik yang tinggi.

Berikutan situasi pandemic Covid-19 ini, kebanyakan sekolah dan institute telah ditutup berikutan kes yang kian bertambah. Oleh karena itu, pihak kerajaan telah memutuskan untuk melakukan pelajaran dan pembelajaran secara daring (online). Namun anak-anak tidak mengambil peduli pelajaran secara daring tersebut. Akibat tidak mendapat pemantauan dari ibu bapa, anak-anak tidak mengikut kelas secara daring, malah lebih suka meluangkan masa terhadap game secara online seperti Mobile Legend. Dari sudut masyarakat, ekoran penutupan pabrik-pabrik industri, ramai pekerja yang telah dibuang kerja. Hal ini membuatkan sumber kewangan mereka terjejas. Kehidupan mereka menjadi tidak nyaman seperti dulu lagi. Namun kita sebagai tetangga, adakah kita membantu mereka yang hilang pekerjaan itu dengan memberi sedikit uang yang kita punya kepada mereka ?

Dari sudut individu, apabila pemerintah memberi arahan supaya duduk di rumah, tetapi kita sendiri yang ingkar arahan. Kita keluar tanpa tujuan yang penting dengan tidak memakai masker. Hal ini menyebabkan virus covid boleh tersebar dengan lebih cepat dan akan menyusahkan pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah sakit. Pada masa kini, ramai golongan anti vaksinasi menyebarkan berita palsu tentang vaksin. Mereka mengatakan bahwa vaksin boleh membawa kemudaratn kepada orang yang telah di vaksinasi. Munculnya masalah akhlak yang buruk ini karena kurangnya kecintaan kepada Allah dan nabi Muhammad Saw. Hal ini karena mereka lebih mengagungkan budaya barat dan kurangnya ilmu berkaitan akhlak dalam diri mereka.

Dengan demikian jelaslah bahwa akhlak merupakan cerminan dari dalam diri seseorang yang berilmu dan berperilaku. Mereka yang tidak mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan akhlak-Nya akan mempengaruhi dirinya. Ilmu yang dituntut terus menerus akan melahirkan rasa hormat kepada Allah SWT. Jiwa yang subur dengan ilmu akan berusaha mencari ridha Allah dan senantiasa waspada terhadap azab dan azab perbuatan jahat terhadap Allah dan makhluk lain. Kepekaan terhadap akhirat inilah yang memudahkan seseorang untuk mematuhi hukum dan hukuman yang mengikat masyarakat yang sejahtera.

Disini penulis menegaskan, bahwa punca utama yang membawa kemerosotan umat Islam adalah hilangnya akhlaqul karimah (akhlak terpuji) dalam diri mereka.¹¹ Berangkat dari uraian dan masalah di atas, maka penulis memberikan judul penelitian untuk skripsi ini ialah, “**DIMENSI AKHLAK DALAM SURAT AL-LAIL (Kajian Tematik Konseptual)**”.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini antara lain:

1. Dimensi. Dimensi memiliki arti sebagai besaran ukuran yang dinyatakan dengan lambang, namun definisi dimensi juga bermakna sudut pandang tentang sesuatu hal.¹²

¹¹ Op.Cit, hlm 5

¹² Eni Mahawati dkk, *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*, (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akhlak. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah perilaku yang dibiasakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan.¹³
3. Dimensi Akhlak. Dimensi lahir dari pancaran batin yang bersih. Untuk membersihkan batin inilah perlunya metode latihan mujahadah dan riyadha dalam upaya memberishkan diri menuju akhlak sempurna.¹⁴
4. Surat Al-Lail. Menurut Jalaluddin As-Suyuthi, “Surah al-Lail lebih dikenali sebagai surah Makiyyah. Surah al-Lail diturunkan kepada Nabi Muhammad setelah surah Al-A’ala. Surah Al-Lail mempunyai 21 ayat. Secara keseluruhan surat ini menuturkan tentang dua tipe manusia. Yang satu orang yang durhaka kepada Allah dan berpaling dari petunjuk-petunjuk-Nya, dan yang satu lagi orang yang bertakwa kepada-Nya.¹⁵ Ayat 5 hingga 6 menjelaskan tentang akhlak mahmudah. Adapun ayat 4 menjelaskan tentang akhlak amal usaha yang berbeda beda. Ayat menjelaskan tentang akhlak bagi orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan orang yang bertakwa. Ayat 6 menjelaskan tentang akhlak berupaya menghindari siksa Ilahi dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangannya serta membenarkan adanya kesudahan yang baik.¹⁶ Ayat 8 dan 9 menjelaskan tentang akhlak mazmumah. Adapun ayat 8 menjelaskan tentang akhlak buruk seseorang yang kedekut dan tidak menyimpan hartanya. Manakala ayat ke 9 menjelaskan tentang akhlak buruk bagi orang yang mendustakan perkara kebaikan.
5. Tematik. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur’an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topic atau

¹³ Balthasar Kambuaya, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Rumah Lingkungan*, (Indonesia: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, 2011), hlm, 19

¹⁴ Muh. Gitosaroso, *Shalatnya Para Ahli Thariqah Shalat dalam Perspektif Para Penganut Tarekat*, (Tangerang: CV Pustakapedia, 2018) hlm 27.

¹⁵ Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur’an Untuk Anak-Anak*, (Bandung: DAR Mizan, 2005), hlm, 19

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm, 658.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum darinya.¹⁷

6. Konseptual. Definisi yang dibentuk berlandaskan teori tertentu. Definisi tersebut berbeza dengan definisi kamus (definisi nominal atau leksikal) yang melaporkan penggunaan biasa atau standard dalam kalangan penutur berpendidikan dan pengarang bahasa bagi suatu konsep.¹⁸

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya seperti berikut:

1. Bagaimana yang dimaksudkan dengan akhlak.
2. Bagaimana yang dimaksudkan dengan akhlak mahmudah.
3. Bagaimana yang dimaksudkan dengan akhlak mazmumah.
4. Bagaimana dimensi akhlak yang terdapat dalam penelitian ini.
5. Bagaimana bentuk-bentuk nilai akhlak dalam penelitian ini.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud judul dan mengelakkan pemahaman yang kurang tepat, maka pengertian itu perlu dibatasi. Dalam menyajikan surah ini, penulis menemui beberapa nilai yang terkandung dalam surat ini seperti nilai tauhid, sosial, akidah dan akhlak.

¹⁷Karya Forum Pemuda Kreatif, "Ruang Lingkup Dan Metode Tafsir" dikutip dari <https://keagamaan-sosial.blogspot.com/2017/06/ruang-lingkup-dan-metod-tafsir.html?m=1> pada hari Isnin, 12 April 2021 jam 23:24 WIB.

¹⁸ Nik Azis Nik Pa, *Perjuangan Memperkasakan Pendidikan di Malaysia : Pengalaman 50 Tahun Merdeka* (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2008), hlm, 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam batasan ini, penulis akan mengkaji bahagian akhlak yang terdapat dalam surat ini.

Rumusan Masalah

1. Apa saja dimensi akhlak yang terkandung dalam surat al-lail ?
2. Bagaimana bentuk akhlak dalam surat al- Lail ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui dan memahami dimensi akhlak yang terkandung dalam surat al-Lail.
 - b) Untuk mengetahui bentuk dimensi akhlak dalam surat al-Lail.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan penafsiran ayat-ayat tentang dimensi akhlak dalam surat Al-Lail.
 - b) Sebagai langkah dan upaya pengembangan kajian-kajian al-Quran, khususnya tentang dimensi akhlak dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, dan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan ini.
 - c) Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kajian ini meliputi kepada lima bab. Di setiap bab penulis menyusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk keserasian pembahasan dan mendapat hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab seperti berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab pertama : merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua : bab ini memuat tentang pengertian nilai akhlak, ruang lingkup akhlak, materi akhlak.

Bab ketiga: bab ini membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan latar belakang kitab penafsiran

Bab keempat : bab ini membahas tentang asbabun nuzul turunnya ayat al-Qur'an surat Al-Lail , penafsiran mufassir tentang ayat-ayat akhlak dalam surat Al-Lail, Analisis penafsiran, dan Bentuk-Bentuk Nilai Akhlak

Bab kelima : merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri daripada kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Dimensi Akhlak

1. Pengertian Dimensi

Dalam penggunaan umum menurut Wikipedia dimensi berarti parameter atau pengukuran yang dibutuhkan untuk mendefinisikan sifat-sifat suatu objek yang panjang lebar dan tinggi atau ukuran dan bentuk. Pengertian dimensi dalam Kamus Oxford yaitu dari kata “dimension” artinya:

- Ukuran dari panjang lebar atau berat dari sesuatu
- Ukuran dan luas dari situasi
- Aspek atau cara untuk melihat suatu permasalahan.

Pengertian aliran dalam Kamus *Oxford* yaitu “*ideology*” yang artinya suatu kepercayaan yang dianut oleh kelompok atau seseorang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) haluan; pendapat: paham (politik pandangan hidup dsb).¹⁹

Dalam Kamus Besar Indonesia istilah “dimensi” dapat diartikan sebagai ukuran (panjang lebar tinggi dan luas) atau sebagai segi dari sebuah ilmu yang menjadi pusat tinjauan ilmiah.²⁰

Jadi, dimensi adalah pendapat atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal.

2. Pengertian Akhlak

Perkataan “akhlak” membawa maksud sifat tabiat fitri (asli) yang ada pada diri manusia. Akhlak ini memiliki dua bagian, yang pertama sifat bathiniyah yaitu (kejiwaan), manakala yang kedua adalah sifat zahiriyah yang

¹⁹ Dr. H. Muh. Arif, *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)* (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri 2020) hlm 111.

²⁰ Op.Cit. hlm, 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang ada dalam perlakuan manusia. Inilah maksud akhlak sebagaimana tersebut dalam beberapa kamus.²¹

Akhlak adalah kata jamak dari perkataan khuluq yang bermaksud adat kebiasaan, sikap, tabi'at, watak, adab, atau sopan santun dan agama.²² Akhlak dari segi bahasa berasal dari kata khalafa yang membawa maksud mencipta atau membuat atau menjadikan.²³ Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist kata khuluq inilah juga dapat dijumpai.²⁴ Rosihin Anwar mengambil makna akhlak dari perkataan daripada Fauruzabadi yaitu "Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Manusia yang mempunyai akhlak yang mulia, maka kualitas agamanya pun menjadi mulia. Agama telah meletakkan akhlak dilandaskan yang utama.²⁵ Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari agama (al-Kitab/al-Hadist).²⁶ Dari penjelasan dapat dipahami bahwa makna akhlak dalam Islam erat kaitannya dengan kepribadian dan karakter seorang manusia. Akhlak melekat dalam jiwa manusia sehingga akhlak dapat membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola laku manusia mencerminkan nilai-nilai Islam.²⁷

Manakala akhlak dari segi istilah membawa maksud "sebagai sifat yang wujud dalam diri manusia, sifat ini akan tercetus dengan sendiri, tanpa perlu berfikir dan mempertimbangkan lebih dahulu, adanya dorongan dari luar". Definisi ini didasari dari pakar-pakar Islam, berikut ini:

- a. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang wujud dalam diri manusia sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan mudah, tanpa perlu berfikir dan mempertimbang terlebih dahulu.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm 95.

²² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 76.

²³ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 57

²⁴ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Bangkes:Duta Creative, 2017), hlm 4.

²⁵ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm 12-13.

²⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok Tengah:FP Aswaja, 2020), hlm 3

²⁷ Subhan Hi. Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan Redefinisi Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta:LeutikaPrio, 2020), hlm 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang wujud dalam diri manusia, dengan sifat itu akan lahir perbuatan baik atau buruk yang mana tidak perlu kepada fikiran dan pertimbangan.²⁸

c. Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.

e. Ahmad Amin

Khuluq (akhlak) adalah membiasakan kehendak.²⁹

f. Abu Muhammad al-Huft

Akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikendaki adanya atau dapat juga diartikan “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.

Dari beberapa definisi para pakar yang dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan suatu tingkah-laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu dalam di dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.³⁰

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa akhlak itu adalah perilaku yang bersifat inborn. Karena itulah akhlak lahir dari dalam jiwa manusia lalu terejawantahkan dalam praktik hidup dan kehidupan manusia. Akhlak juga adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara langsung tanpa ada pertimbangan.

²⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta:IAIN Antasari Press, 2014), hlm 176.

²⁹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang:IAIB Press, 2015), hlm 9-10.

³⁰ Muhammad Afif Bahar, *Akhlak Tasawuf*, (Banjasari: A-Empat, 2015), hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dimensi Akhlak

Salah satu dimensi manusia yang sangat mendapat perhatian dalam pendidikan Islam adalah dimensi akhlak. Namun bukan berarti bahwa pendidikan mengabaikan dimensi-dimensi lainnya.³¹

Allah mengutus nabi Muhammad untuk memperbaiki akhlak manusia. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW menegaskan : “*Sesungguhnya aku diutus menjadi rasul adalah bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia.*” *Bu’itsu liutammima shaalih al akhlaaq*. Dalam hadits lain dikatakan untuk memuliakan akhlak. *Innama bu’itsu liutammima maka arimal akhlaaq*.³²

Konsep akhlak didalam Al-Qur’an bukan saja terbatas pengertiannya dalam kehidupan pribadi (*al-akhlaaq fardiyah*) dan keluarga (*al-akhlaaq usrah*) akan tetapi ia juga melingkupi pnaatan hubungan baik antara manusia dalam kehidupan bersosial (*al-akhlaaqul ijtima’iyah*) berpolitik (*al-akhlaaqul daulah*) dan berkeagamaan (*al-akhlaaqul diniyah*).. Semakin tinggi tingkatan akhlak manusia maka semakin tinggi tingkatan kualitas kebahagiaan dan kesempurnaan hidupnya bahkan martabatnya menjadi semakin mulia.³³ Jika akhlak itu sudah mulia, kebahagiaan dan kesempurnaan akan tercapai dan manusia dapat berhubungan dan bersatu dengan Allah. Pengembangan dimensi akhlak ini melukiskan konsep manusia sebagai sosok ‘*ibaadullah*’.³⁴

4. Tafsir Tematik Konseptual

Perkataan *methodos* yang berasal dari Yunani membawa maksud cara atau jalan. Dan dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.³⁵ Metode tafsir bermaksud kaedah yang ditempuh oleh para penafsir dalam menafsirkan kitab suci Al-Qur’an berlandaskan susunan yang

³¹ Resmiwal, (*Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta:Diandra Kreatif 2018) hlm 98-99

³² Jumadi dkk *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm 26

³³ Ibid. hlm 26

³⁴ Ibid. hlm 28

³⁵ Nasaruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), hlm, 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten dari awal hingga akhir. Empat metode telah digunakan oleh para mufasir yaitu metode tahlili, ijmal, muqaran dan maudhui.³⁶

Pada dasarnya pengertian tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-idhah* (menjelaskan), *al-hayan* (menerangkan), *al-kasyf* (mengungkapkan), *al-izhar* (menampakkan), dan *al-ibanah* (menjelaskan).

Adapun, mengenai pengertian tafsir berdasarkan istilah, para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang berbeda-beda.

- a. Menurut al-Kilabi dalam at-Tashil:

*“Tafsir adalah menjelaskan Al-Qur’an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki, nash, isyarat, atau tujuannya.”*³⁷

- b. Menurut al-Jazairi dalam Shahib at-Taujih:

“Tafsiri pada hakikatnya adalah menjelaskan kata yang sukar dipahami oleh penengar sehingga berusaha mengemukakan sinonimnya atau makna yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salah satu dilalah-Nya”.

Berdasarkan beberapa rumusan tafsiran yang dikemukakan para ulama tersebut di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir itu adalah “suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Sedangkan tujuan atau ghaib dari mempelajari tafsir ialah memahami makna-makna Al-Qur’an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”³⁸

³⁶ Ibid. hlm, 54

³⁷ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. 14, hlm. 179

³⁸ Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persa, 2013), hlm, 99-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim membagi tafsir maudhui ke dalam tiga bagian: tematik kata, tematik tema, dan tematik surah. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang tematik surah. Tematik surah (*at-tafsir al-maudhu'i li surah wahi-dah*). Jenis ini tampak mirip dengan jenis kedua, hanya saja ruang lingkupnya lebih sempit karena hanya mencari tujuan pokok (*al-hadaf al-asasi*) yang merupakan inti (*mihwar*) dalam tafsir tematik surah. Quthb menjelaskan bahwa satu surah bisa memiliki satu tema atau lebih, tetapi beberapa tema tersebut disatukan dalam satu kesatuan tema pokok yang disebut *mihwar as-surah*. Adapun kerangka sistematisnya meliputi: (1) penentuan tujuan pokok surah (*hadaf as-surah al-asasi*); (2) sebab turunnya surah (*asbab an-nuzul li-as-surah*); (3) jenis surah, antara makiyyah dan madaniyyah; dan (4) pengkajian terhadap tata bahasa (*uslub*) dan korelasi antara subtema (*maqathi'*). Metode tafsir maudhu'i jenis ini tidak ditemukan dalam karya penulis klasik kecuali hanya berupa pemaparan singkat tentang korelasi (*munasabah*) antara sub tema dalam satu surah sebagaimana yang dilakukan oleh Ar-Razi dalam tafsirnya, *At-Tafsir Al-Kabir* dan Al-Biq'a'i dalam *Nadhm Ad-Durar*. Adapun dalam era kontemporer diwakili oleh Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an* dan Al-Kilani dalam *Tashwir Al-Uluhiyyah kama Tu'arridhuhu Surah Al-An'am*.³⁹

Idealisasi konseptual merupakan corak dominan dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an selalu dipandang dalam kerangka bahasa sebagai instrument manusiawi yang keberadaan dan maknanya tidak berada di dalamnya disebabkan ia hanyalah merupakan alat bagi pengungkapan maksud seseorang. Makna tidak terletak pada bahasa, tetapi pada kesadran seseorang. Adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an telah dipahami dan ditafsirkan dalam beraneka macam makna sesuai dengan pandangan seorang mufassir waktu, tempat dan lingkungan. Jika seseorang ingin mengetahui

³⁹Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2016), hlm, 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna ayat-ayat Al-Qur'an, ia tidak mendapatkannya pada teks, tetapi pada pikiran seorang mufasir.⁴⁰

B. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak yang seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang Muslim adalah:

1. Akhlak kepada Allah⁴¹

Maksud akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang sepatutnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Ia merangkumi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a dan berdzikir kepada Allah. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁴²(Adz-Dzariyat:56)

Keingkaran manusia kepada Allah tidak memberi pengaruh kepada kekuasaan Allah. Sesungguhnya ibadah yang dikerjakan oleh manusia itu adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Orang yang bersyukur kepada Allah akan mendapat nikmat. Firman Allah:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (7)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”⁴³(Ibrahim:7)

⁴⁰ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori an Pendekatan*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm, 95

⁴¹ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Indonesia:Grasindo, 2009), hlm 20.

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 522.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akhlak Terhadap Manusia

a. Akhlak Terhadap Rasul

Rasul adalah manusia yang dipilih Allah yang mana Rasul itu memiliki sifat kemanusiaan sebagaimana sifat manusia pada umumnya. Bedanya Rasul dengan manusia biasa adalah sifatnya Rasul senantiasa dipelihara dari berbuat yang salah dan jelek. Dalam hal ini Rasul sebagai pembawa ajaran Tuhan agar dapat sampai pada manusia dan dapat dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama Wahyu yang diturunkan oleh Tuhan.⁴⁴ Antara cara berakhlak terhadap Rasul:

1) Ittiba' (mengikuti) kepada Rasulluah

Ittiba' yaitu mengikuti pola dan petunjuk rasulluah SAW dalam beribadah. Ittiba' kepada Rasul, di samping sebagai akhlak kepada rasulliah, sekaligus juga sebagai akhlak kepada Allah..

Atas dasar ini akhlak mulia seorang Muslim kepada Allah (selain beribadah hanya kepada Allah adalah beribadah hanya dengan pola dan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Karena itu Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(31)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencinta Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁴⁵

2) Mengidolakan Rasul SAW

Orang Islam, seharusnya kita mengidolakan Rasulluah lebih daripada orang lain. Kebanyakan orang Islam masa kini lebih mengidolakan orang lain sehingga sifat dan gaya hidup mereka itu berubah. Dalam firman Allah:

⁴⁴ Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Barat Lampung:Swalova Publishing, 2019), hlm 31.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ

(21)

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab:21)⁴⁶

3) Membela Rasul SAW

Islam mengajarkan perdamaian, dan hidup rukun dengan seluruh umat manusia meskipun berbeda cara pandang, agama dan keyakinan. Dalam Islam dilarang menjelek-jelekan Tuhan-tuhan yang penganut agama lain yakini. Dan bahkan tidak boleh menghina symbol-simbol agama mereka serta Nabi-nabi dan Tokoh agama mereka. Meskipun demikian kita umat Islam sering kali mengalami penistaan terhadap agama Islam oleh umat lain yang tidak menyukai Islam.

Kita sebagai umat Islam haruslah marah terhadap perbuatan mereka, dan wajib bagi kita menampakkan penolakan kita dan pembelaan kita terhadap Rasulullah, meskipun tetap harus dengan cara yang arif dan bijak yang mencerminkan ajaran Islam yang luhur. Dan bahkan merupakan sebuah dosa besar ketika kita berdiam diri atau tidak mengambil peduli dengan apa yang terjadi.

4) Melanjutkan Perjuangan Rasul

Kita sebagai umat yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW, dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan di muka bumi ini, maka sepantasnyalah kita melanjutkan perjuangan beliau dengan cara:

- a) Membaca dan menelaah sirah nabi.
- b) Mempelajari dan memahami risalah (misi) yang di bawa oleh Beliau
- c) Mempelajari dan memahami rintangan-rintangan dakwah serta metode dakwah beliau

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 420

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Memahami peran yang bisa di mainkan oleh kita sebagai penerus perjuangan dalam membangun kembali peradaban Islam yang agung.⁴⁷

b. Akhlak dalam Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan darah sebagai hasil dari adanya ikatan perkahwinan.⁴⁸ Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Tolak ukur kemajuan suatu masyarakat bahkan bangsa, ditentukan bagaimana kondisi keluarga yang ada di masyarakat. Itulah sebabnya Islam memberikan perhatian besar terhadap pembinaan keluarga. Jika kita ingin membangun sebuah bangsa, maka bangunlah keluarga. Karena kunci perubahan diawali dari unit terkecil, yang terdekat dalam hal ini adalah keluarga. Di antara akhlak dalam keluarga, adalah:

Pertama: kewajiban orang tua terhadap anak, yaitu mendidik. Kedua: kewajiban anak terhadap orang tua. Setiap anak wajib memuliakan kedua orang tua. Karena orang tua telah berjasa melahirkannya ke dunia, membesarkan serta mendidik dengan sepuh hati. Disela-sela doa mereka selalu berharap agar anaknya menjadi anak yang berguna bagi diri dan sesamanya, berbahagia dunia dan akhirat. Maka sepatasnya mereka kita cintai.⁴⁹

c. Akhlak Terhadap Masyarakat

Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan. Kesusilaan (moral) akan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri, terpisah satu sama lain, mereka hidup saling butuhkan satu sama lain, itulah hidup bermasyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat akan berjalan tertib jika tiap-tiap anggota masyarakat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁵⁰

⁴⁷ Saprone, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV.Bina Karya Utama, 2015), hlm 16-19.

⁴⁸ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), hlm, 4

⁴⁹ Endang Safulloh, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*, (Sukabumi, Farha Pustaka, 2020), hlm 15.

⁵⁰ Ibid, hlm 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia tidak bisa memenuhi keperluan sehari-harian tanpa bantuan orang lain dalam kehidupan mereka. Maka menjadi keharusan terhadap manusia itu dalam berperilaku baik terhadap orang lain. Misalnya, Islam sangat menekankan agar kita bisa menghormati para tetangga, firman Allah:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
اللَّهُ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا (36)

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.⁵¹ (An-Nisaa:36)

Bilamana tertanamnya sifat mahmudah pada diri anggota masyarakat, maka masyarakat itu akan menjadi lebih baik.⁵²

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksudkan adalah tingkah laku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat.⁵³ Berakhlak pada diri sendiri di antaranya melakukan perbuatan dengan menjaga dan memelihara hati agar memiliki hati yang bersih dan jernih, selalu berbicara sesuai dengan hati nuraninya sendiri. Membersihkan hati berupa menahan dan mengendalikan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan hati yang membawa kearah tidak baik.⁵⁴

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 84

⁵² *Ibadah dan Akhlak*, hlm 209-210.

⁵³ Baharits, *Tanggungjawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta:Gema Insani, 1996), hlm 145

⁵⁴ Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Barat Lampung: Swalova Publishing, 2018) hlm 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Dan pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dan di antara bentuk akhlak kita terhadap lingkungan adalah:

1) Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah sembarangan sebenarnya menggambarkan tentang pribadi buruk manusia itu seperti: sifat kurang bertanggungjawab, suka melepaskan masalahnya itu kepada orang lain, kepribadian yang tidak teratur dan lain-lain, ia juga menjadikan lingkungan kurang baik. Bahawasanya Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya, Allah itu indah dan suka akan keindahan" (HR. Muslim)

2) Menjaga Kelestarian Tumbuhan

Rasulluah SAW pernah bersabda dalam hadist shohih:

"Jika hari kiamat ialah tegak, sedang di tangan seorang diantara kalian terdapat bibit pohon kurma; jika ia mampu untuk tidak berdiri sampai ia menanamnya, maka lakukanlah". (HR. Bukhori dan Ahmad)

"Tak akan tegak hari kiamat samapai tanah Arab menjadi tanah subur, dan sungai-sungai". (HR. Ahmad dan Muslim)

Masa para sahabat mendengarkan hadist-hadist ini, maka mereka berlomba-lomba dan saling mendorong untuk melakukan program penghijauan ini, disebabkan ingin mendapat keutamaan dari Allah di dunia dan di akhirat berupa ganjaran pahala.

Dan rasulluah SAW juga memotivasi umatnya untuk selalu cinta dengan melakukan penghijauan seperti sabda beliau:

"Tak ada seorang muslim yang menanam pohon, kecuali sesuatu yang dimakan dari tanaman itu akan menjadi sedekah baginya, dan yang dicuri akan menjadi sedekah. Apa saja yang dimakan oleh binatang buas darinya, maka sesuatu (yang dimakan) itu akan menjadi sedekah baginya. Apapun yang di makan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam riwayat lainnya Nabi SAW bersabda:

“Barangsiapa yang membunuh cicak pada pukulan pertama maka diuliskan untuknya seratus kebaikan, jika dia membunuhnya pada pukulan kedua maka dia mendapatkan pahala kirang dari itu, dan pada pukulan ketiga maka dia mendapatkan pahala kurang dari itu”. (HR. Muslim)

Binatang-binatang ini diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang menjijikkan dan tidak diterima oleh tabiat yang sehat.

Begitulah akhlak yang telah diajarkan Islam kepada kita, sebagai rahmat untuk alam semesta, bukan sekedar rahmat untuk manusia saja.⁵⁶

C. Materi Akhlak

Secara garis besar akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak baik (Mahmudah) dan akhlak buruk (Mazmumah)⁵⁷. Akhlak mahmudah ialah segala macam tingkah laku yang baik. Akhlak mazmumah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.⁵⁸

1. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Mahmudah)

Akhlaqul karimah bearti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Di antaranya adalah:

a. Al-Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlaqul karimah dalam masyarakat, apabila sifat dan sikap itu hilang dari tatapan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang akan terjadi bagi umat itu.

b. Istikamah (bersifat benar)

⁵⁶ Op.Cit, hlm,55-58

⁵⁷ Zetty Azizaton Ni'mah, *Elan Zikir Sebagai Generator Perubahan Sosial*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hlm 102

⁵⁸ Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Istikamah secara etimologi artinya trgak dan lurus. Ar-Raghib dalam al-Mufradat menyatakan bahwa orang disebut istikhamah bila tetap berada di atas jalan yang lurus. Menurut Abu Bakar ash-Shiddiq ketika ditanya tentang arti istikhamah menjawab hendaknya kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun. Menurut Umar bin Khottob ketika ditanya tentang arti istikamah menjawab: hendaknya kita bertahan dalam satu perintah atau larangan, tidak berpaling seperti berpalingnya seekor musang. Menurut Usman bin Affan ketika ditanya arti istikhamah adalah ikhlas. Menurut Ali bin Abi Talib ketika ditanya arti istikhamah menjawab: arti istikhamah adalah melaksanakan kewajiban.

c. Al-;’Adli

Adil ialah berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak.

d. Sabar

Menurut para ahli sabar didefinisikan dengan redaksi yang agak beragam. Sebahagian ahl mendefinisikan sabar dengan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan. Imam Ghazali mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama ketika datang desakan nafsu.⁵⁹

2. Akhlak Tercela (Akhlaqul Mazmumah)

Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang sekaligus menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Di antaranya ialah:

a. Riya’

Riya’ secara bahasa artinya menunjuk, menampakkan atau memperlihatkan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan riya’ adalah

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2015), hlm 100-104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampakkan, menunjuk atau memperlihatkan amal perbuatan supaya mendapatkan pujian orang. Jadi, apabila amal perbuatan ditujukan bukan kepada Allah SWT, berarti dalam beramal tidak mengandung keikhlasan, apabila tidak mengandung keikhlasan berarti amal ibdahnya ditolak.

b. Syirik

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah, contoh menjadikan Tuhan-Tuhan lain bersama Allah, menyembah-Nya, mentaati-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, mencintai-Nya melakukan perbuatan lain seperti itu, yang tidak boleh dilakukan, kecuali kepada Allah.

c. Takkabur

Dalam sifat ini akan memunculkan anggapan bahwa orang lain lebih rendah dari dirinya, dan dia tidak peduli apakah anggapan itu berdasarkan kenyataan atau tidak. Ini tentu berbahaya dan justru akan merugikan diri sendiri. Bagi orang yang memiliki sifat ini akan terlihat sikap, tidak tunduk, dan penampilannya yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat ini sangat tercela di sisi Tuhan dan manusia.

d. Namimah

Namimah menurut bahasa adalah adu domba. Menurut istilah yang dimaksud dengan namimah adalah memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan.⁶⁰

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat yang menceritakan tentang Dimensi Akhlak yang telah disebutkan dalam batasan Surat Al-Lail yang berpanduan menurut Al-Qur'an di dalam Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah

⁶⁰ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (PT Nasya Expanding Management: Jawa Tengah, 2021), hlm 49-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Tafsir Ibnu Katsir. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang ayat-ayat yang berkaitan Dimensi Akhlak dalam Surat Al-Lail tersebut. Kajian tentang ayat-ayat tersebut secara sepenuhnya belum ada penulis temui. Namun, pembahasan mengenai kajian ini ada penulis temui di dalam penulisan karya ilmiah, antaranya:

1. Skripsi Fahmi Ilmi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Jumu'ah (Kajian Analisis Surat)*. (UIN SUSKA RIAU: RIAU), 2021. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Al-Jumu'ah. Antara pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi ini ialah pertama, ketaatan. Kedua ialah larangan berbuat zhalim dan ingkar terhadap perintah Allah. Ketiga ialah sombong dan angkuh. Keempat ialah sabar. Kelima ialah syukur dan keenam ialah larangan cinta pada dunia berlebihan.
2. Skripsi Rica Ravita Putri, *Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah Ashhab Al-Sabt Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. (UIN SUSKA RIAU), 2020. Skripsi ini membahas tentang nilai akhlak yang terdapat pada kisah ashhab al-sabt dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Yang pertama akhlak mahmudah yang merangkumi nilai jujur, beriman, dan bertakwa kepada Allah, ridha dan beriman kepada Rasul, syukur, menepati janji, dan sabar. Kedua, akhlak mazmumah yang merangkumi nilai egois, apatis, tamak, khianat, aniaya dan sombong atau takabbur.
3. *Akhlak Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Ad-Duha Ayat 9,10,11)*, (IAIN SALATIGA:Salatiga), 2007. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat ad-dhuha ayat 9,10,11. Antara pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi ini ialah pendidikan akhlak terhadap Allah mengandung 4 sifat yaitu, bersujud di malam hari, tidak merasa aman dari neraka jahanam, tidak menyekutukan Allah dan taat kepada ayat-ayat Allah. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri ada 6 sifatnya, yaitu, rendah hati dan tidak sombong, bersikap bijaksana terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang jahil, tidak boros dan tidak kikir, tidak berzina, tidak memberikan persaksian palsu dan meninggalkan yang sia-sia.

4. Skripsi Halimah Tusa'Diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, (UIN Raden Intan Lampung:Bandar Lampung), 2017. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19. Antara pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi ini ialah bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberi. Kedua, tidak menyekutukan Allah kerana merupakan dosa paling besar yang tidak diampuni jika pelakunya tidak bertobat sebelum datang ajalnya. Ketiga, berbakti kepada orang tua karena besarnya jasa dan pengorbanan ibu saat mengandung anak. Keempat, rendah hati adalah akhlak utama. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 9-12 mempunyai andil yang sangat penting dalam mendidik akhlak anak.
5. Skripsi Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Balad Ayat 10-17 (IAIN PADANGSIDIMPUAN:Padangsidimpuan)*, 2015. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat al-Balad. Pertama, ialah nilai pemberani adalah sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya. Kedua, nilai akhlak persaudaraan untuk menjalin rasa persaudaraan lewat pembebasan manusia dari perbudakan. Ketiga, nilai tanggungjawab kepada anak yatim yang mempunyai hubungan kerabat. Keempat, belas kasihan kepada orang miskin yang tidak mempunyai tanah yang layak untuk ditempati. Kita dapat mengambil kesimpulan dari skripsi ini ialah surat ini mengandung anjuran untuk menempuh jalan kebaikan.
6. Skripsi Siti Aminah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58-61. (IAIN SALATIGA:Salatiga)*, 2017. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat An-Nur ini. Pertama, etika meminta izin memasuki kamar orang tua. Kedua, hukum menanggalkan sebagian pakaian luar bagi perempuan tua karena menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah, akan

tetapi hukum Islam sangat fleksibel, di mana bagi setiap muslimah yang telah berhenti haidnya dan tidak memiliki keinginan untuk bernikah diperbolehkan untuk menanggalkan pakaian luarnya. Ketiga, kemudahan bagi para pesakit untuk makan bersama para kerabatnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini ialah etika-etika ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena budaya hidup sekarang dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi.

7. Jurnal Armin Nuhartantoa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qu'ran Surat Ali Imran Ayat 159-160. (Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah: Jawa Tengah), 2015. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Ali-Imran. Pertama, sikap lemah lemut sesame manusia. Kedua, ikhlas saat member maaf kepada orang lain. Ketiga, menghormati pendapat atau saran orang lain. Keempat sentiasa bertawakal dengan sabar serta berusaha/ikhtiar. Dan terakhir, yakin adanya pertolongan Allah. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini ialah nilai-nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam surah ini dapat dipraktikkan kepada para siswa dan siswa sekaligus dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Jurnal. Muhammad Nasir, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman, (UNISZA:Terengganu), 2018. Jurnal ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Al-Luqman. Pertama, berbakti kepada kedua ibu orang tuanya. Kedua, wajib bersyukur kepada orang tua. Ketiga, wajibnya menyambung silaturrahi kepada kedua orang tua meskipun mereka kafir. Keempat, melakukan amal ma'ruf nahi mungkar. Kelima, sopan santun dalam berinteraksi kepada sesame manusia. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini ialah pendidikan akhlak dalam surat ini dapat dijadikan panduan dalam menerapkan dan mendidik anak-anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian perpustakaan (library research), yaitu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan yang diambil dari sumber terbaru, buku, atau jurnal.⁶¹ Dalam kajian ini penulis meneliti tentang, **DIMENSI AKHLAK DALAM SURAT AL-LAIL (KAJIAN TEMATIK KONSEPTUAL)**, dengan menggunakan metode tematik.

Metode tematik yang ditempuh dalam tulisan ini adalah metode tematik berbasis kontekstual ayat. Metode tematik kontekstual ayat adalah penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan satu tema atau judul yang telah ditetapkan dan dikupas secara mendalam.

Muslim membagi tafsir maudhui ke dalam tiga bagian: tematik kata, tematik tema, dan tematik surah. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang tematik surah.

Tematik surah (*at-tafsir al-maudhu'i li surah wahi-dah*). Jenis ini tampak mirip dengan jenis kedua, hanya saja ruang lingkungannya lebih sempit karena hanya mencari tujuan pokok (*al-hadaf al-asasi*) yang merupakan inti (*mihwar*) dalam tafsir tematik surah. Quthb menjelaskan bahwa satu surah bisa memiliki satu tema atau lebih, tetapi beberapa tema tersebut disatukan dalam satu kesatuan tema pokok yang disebut *mihwar as-surah*. Adapun kerangka sistematisnya meliputi: (1) penentuan tujuan pokok surah (*hadaf as-surah al-asasi*); (2) sebab turunnya surah (*asbab an-nuzul li-as-surah*); (3) jenis surah, antara makiyyah dan madaniyyah; dan (4) pengkajian terhadap tata bahasa (*uslub*) dan korelasi antara subtema (*maqathi'*).

Metode tafsir tematik jenis ini tidak ditemukan dalam karya penulis klasik kecuali hanya berupa pemaparan singkat tentang korelasi (munasabah) antara sub

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Graha ilmu, 2006), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema dalam satu surah sebagaimana yang dilakukan oleh Ar-Razi dalam tafsirnya, At-Tafsir Al-Kabir dan Al-Biqa'I dalam Nadhm Ad-Durar. Adapun dalam era kontemporer diwakili oleh Quthb dalam tafsirnya Fi Zhilal Al-Qur'an dan Al-Kilani dalam Tashwir Al-Uluhiyyah kama Tu'arridhuhu Surah Al-An'am.⁶²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data primer, ialah yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah : al-Qur'an al-Karim, Kitab-kitab Tafsir al-Mu'tabarah seperti : *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* karya al-Thabari, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili, Tafsir al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dll.
2. Data sekunder ialah diambil dari buku-buku, majalah, serta karya ilmiah hasil penelitian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan dimensi akhlak dalam Surat al-Lail.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang ada diperoleh dengan cara melakukan studi dokumen dan pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas tentang dimensi akhlak dalam Surat al-Lail.

⁶² Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2016), hlm, 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Teknik Analisis Data

Data yang tersedia selanjutnya disajikan dan dianalisa dengan menggunakan metode tematik, yakni menetapkan masalah (topik) yang ingin dibahas, menelusuri dan mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema, kemudian mengemukakan dan menganalisis pendapat para mufassir terhadap ayat yang dibahas. Membuat kesimpulan dan melakukan penilaian yang objektif terhadap penafsiran ayat-ayat yang dibahas.

Data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

F. Latar Belakang Penafsiran Kitab Tafsir yang Dikutip.

1. Kitab Tafsir Ibn Katsir

Di antara ulama tafsir yang terkenal adalah Ibnu Katsir dengan karya tafsirnya yang monumental Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim sebanyak empat jilid. Karya monumentalnya memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab tafsir lain. Keistimewaannya terletak pada lokasi analisis penulisnya dalam menelaah berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi ayat Al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan pendapat yang dikemukakan dengan jelas, kemudian dikritik dengan mengemukakan argumen-argumen yang kuat dan dapat dipertahankan. Demikian juga bahasa yang digunakan sangat mudah dijangkau karena jelas dan tidak berbelit-belit.⁶³

Mengenai bentuk tafsir, berdasarkan pemetaan oleh Nasharuddin Baidan bahwa bentuk tafsir ada dua yakni tafsir bil ma'tsur (berdasarkan riwayat), dan yang kedua tafsir bil ra'yi (akal). Dengan melihat sejarah Al-Qur'an, bentuk bil ma'tsur bisa dikatakan adalah bentuk yang pertama lahir dalam banyak Al-Qur'an, hal ini menurut penulis lebih karena masa yang tidak terlalu jauh dari Nabi sehingga

⁶³ Nurdin, *Analisis Penerapan Metode Bi Al-Ma'sūr Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum*, (UIN AR-RANIRY:Acheh, 2013), hlm 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsirannya lebih banyak hadis-hadis Nabi (selaku penafsir pertama Al-Qur'an) dan pendapat para sahabat dan para tabi'in (dalam ilmu Hadis disebut hadis mauqf dan maqhtu'). Walaupun kemudian masa pertengahan adalah masa pergeseran dari bil ma'tsur ke tafsir bil ra'yi. Jika Tafsir Ibn Katsir walaupun masuk ke tengah era pertengahan, dimana era ini tafsir bil ra'yi sudah mendominasi, tetapi tafsir Ibn Katsir kecenderungannya lebih menggunakan bentuk tafsir bil ma'tsr, menurut Adz-Zahabi Tafsir Ibn katsr, menggunakan metode mengawasi Al -Qur'an dengan Al-Qur'an, mengawasi Al-Qur'an dengan hadis, melihat Al-Qur'an dengan ijtihad-ijtihad para sahabat dan tabi'in, dalam muqaddimah tafsirnya Ibn Katsr dalam muqaddimah tafsirnya menyebut bahwa metode-metode tersebut adalah metode yang terbaik dalam al-Qur'an. Metode menggunakan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadis dan seterusnya adalah prinsip-prinsip yang dipakai pada bentuk tafsir bil ma'tsur. Walupun tidak menutup kemungkinan tidak menutup kemungkinan ada bentuk-bentuk bil ra'yi dalam penyimpanannya, sebagai penakwilannya tentang ayat antropomorphisme di atas menunjukkan Ibn Katsir juag menggunakan ra'yu dalam penyimpanannya. Akan tetapi dengan melihat tafsirannya secara total, bentuk bil ma'tsūr lebih mendominasi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya hadis-hadis yang digunakan oleh Ibn Katsir dalam penyimpanannya. Hal ini bisa jadi, dikarenakan bahwa Ibn Katsr adalah seorang yang pakar dibidang hadis (dan diberi gelar sebagai muhaddis).⁶⁴

Menurut Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir yang sangat populer dan menjadi pedoman bagi para ulama tafsir saf. Tafsir ini menjelaskan makna-makna ayat dan hukumnya, membicarakan i'rab Al-Qur'an, seni balaghah, dan meninggalkan ilmu-ilmu lain yang tidak diperlukan dalam memahami Al-Qur'an dan tak bertautan dengan fikih.⁶⁵

⁶⁴ Maliki, "Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya", (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 81-82

⁶⁵ Ibid hlm 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kitab Tafsir Al-Azhar

Menurut Hamka, seorang mufasir harus merupakan seorang ahli yang pakar dalam disiplin ilmu dan menguasai beberapa disiplin ilmu lain antara lain; ilmu bahasa Arab dengan segala cabangnya, ilmu nasikh dan mansukh, ilmu Hadith, Tauhid, Tasawuf dan Akhlak, Fiqah, sejarah, ilmu alam dengan segala cabangnya dan lain-lain.⁶⁶

Ketika beliau menulis kitab tafsir ini, beliau memelihara sebaik-baiknya hubungan antara wahyu dan akal, serta ilmu riwayat dan dirayah. Hamka tidak hanya mengutip atau mengutip pendapat ulama terdahulu semata-mata, tetapi beliau juga membuat beberapa pengalaman dalam konteks semasa serta mengambil darinya sendiri. Beliau juga tidak menuruti pertimbangan semata-mata, sehingga lari dari apa yang dinukilkan oleh khazanah tradisi terdahulu.⁶⁷

Dalam metode pentafsiran Hamka adalah dengan membandingkan tafsirannya dengan Hadis, kutipan para sahabat, *tabi'in*, *tabi' tabi'in* atau membandingkan pendapat beliau dengan pendapat para ahli tafsir. Hamka memaparkan pentafsiran yang terperinci, penuh deskripsi, serta memberikan contoh-contoh dari pengalamannya sendiri dengan masyarakat sekeliling. Hamka berkata bahawa tafsir ulama terdahulu juga tidak terlepas dari perkembangan ilmu masa itu, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi cara pentafsirannya.

Suatu tafsir yang hanya menurut riwayat atau nukilan daripada warisan terdahulu semata-mata hanya bermaksud ia terkepung dalam kerangka pemikiran yang mengikutsertakan buku teks sahaja secara sepenuhnya. Begitu juga apabila menggunakan akal semata-mata. Besar bahayanya jikalau mentafsirkan ayat al-Qur'an berpandukan akal semata-mata, kerana dibimbangi terpengaruh dengan hawa nafsu tanpa mengikuti apa yang digariskan oleh agama. Melencong kemana-mana hingga tidak disedari akhirnya pentafsiran tersebut sudah jauh dari tujuan yang sesuai dengan agama.⁶⁸

⁶⁶ Abdul Rauf, *Tafsir dan Tasawuf Menurut Hamka*, (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2013), hlm 9

⁶⁷ Ibid, hlm 10

⁶⁸ Ibid, hlm 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka memulai perbahasan dalam Tafsir al-Azhar dengan mentafsirkan ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dalam suatu kelompok bahan perbahasan, kemudian ayat-ayat tersebut dijelaskan satu persatu serta memberikan penjelasan yang terperinci dan terperinci. Beliau tidak banyak menguraikan pengertian kata perkata dan maksud khusus setiap ayat. Hamka lebih memberikan pengertian menyeluruh dan kelompok ayat yang menjadi topik perbahasan. Hamka juga cenderung menukilkan pendapat mufasir terdahulu dalam mentafsirkan ayat tertentu sebelum memberi huraian dengan lebih detail. Hal itu kerana, menurut beliau, penafsiran Al-Qur'an yang dibuat tanpa melihat pendapat ahli tafsir terdahulu dianggap sebagai tindakan secara rambang yang tidak memiliki penilaian.

Selain itu tafsir ini ditulis dengan sasaran utama adalah penduduk Muslim Indonesia, yang merupakan mayoriti dengan jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan penduduk lain, sedangkan masyarakat Muslim ketika itu umumnya sangat memerlukan bimbingan agama serta ingin mengetahui mesej yang terkandung dalam al-Qur'an, maka pertikaian-pertikaian mazhab dimuatkan dalam tafsir tersebut. Hamka juga salah seorang ulama yang taa'sub atau fanatik kepada fahaman. Beliau hanya berusaha mendekati maksud ayat, menghurikan makna dari lafaz bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan memberi kesempatan kepada pembaca sasaran untuk berfikir.⁶⁹

Sumber dan corak pentafsiran yang digunakan Hamka dalam mentafsirkan Al-Qur'an adalah pentafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lain dan ayat Al-Qur'an dengan Hadits (al-tafsir bi al-ma'tsur). Selain itu, Hamka juga menggunakan ingatan sejarah, antropologi dan sosiologi sebagai sumber pentafsiran untuk tafsirnya. Corak dan kecenderungan penulisan seperti ini turut digunakan oleh ahli tafsir seperti 'Abd al-Ḥayyal-Farmawidi dalam tafsirnya al-Aḥabī al-Ijtima'ī. Metode yang sama diaplikasikan oleh Muḥammad 'Abduh dan Muḥammad Rashid Rida dalam menyusun Tafsir al-Manār. Selain menghuraikan ilmu yang berkenaan dengan agama, Hadits, Fiqah, sejarah dan

⁶⁹ Ibid, hlm 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain-lain, tafsir ini juga dikaitkan dengan ayat-ayat tersebut dengan perkembangan politik dan kemasyarakatan yang sesuai dengan zaman ketika tafsir itu dilakukan.

Tafsir antara yang dijadikan rujukan dan contoh oleh Hamka adalah Tafsir al-Manar. Tafsir ini, selain menghuraikan ilmu agama, Hadits, Fiqah, Tasawuf, sejarah dan lain-lain, juga dikaitkan dengan ayat-ayat yang terikat dengan perkembangan politik, budaya, dan keadaan masyarakat pada waktu ketika kitab tersebut dikarang. Meskipun soal-soal kemasyarakatan pada zaman sekarang berubah, namun dasar pentafsiran yang beliau tegakkan masih relevan untuk digunakan. Selain Tafsir al-Manar, ada beberapa tafsir yang dijadikan panduan oleh Hamka, contohnya Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Qasim dan Tafsir Fi ilal Al-Qur'an. Namun demikian, Hamka tidak menggabungkannya sebagai rujukan langsung untuk memperkuat pendapat-pendapatnya, kecuali pada tempat-tempat terpilih.

Tafsir al-Azhar menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah difahami oleh setiap lapisan masyarakat. Ini kerana tafsir ini disusun sesuai dengan keperluan masyarakat itu sendiri. Malah huraian merupakan respons karena menjawab pertanyaan yang sering berlegar dalam kehidupan mereka. Sebagai seorang pujangga hebat, Hamka juga pandai menyusun kata-kata hingga menarik para pembacanya untuk tidak berhenti sehingga huraian tersebut dibacakan.⁷⁰

3. Kitab Tafsir Al-Misbah.

Salah satu kelebihan tafsir ini adalah: Setiap Surat Anda menyebutkan kandungannya, diberikan penjelasan yang terdapat dalam ayat, pada beberapa kalimat/kata, diberikan rujukan bagi pembacaan, jika ingin mengetahui lebih lanjut, sumber (yang mengeluarkan) pendapat, serta dalam penerjemahan/penjelasan ayat, diberikan kalimat-kalimat tambahan sebagai penjelasan (penjelasan).

⁷⁰ Ibid, hlm 13-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt sesuai kemampuan manusia dalam lingkungan sesuai dengan keberadaan seseorang pada budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan Al-Quran. Keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecederungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Quraish Shihab juga memasukkan tentang kaum Orientalis mengkritik tajam sistematika urutan ayat dan surah-surah Al-Quran, sambil melamparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Kaum orientalis berpendapat bahwa ada bagian-bagian al-Quran yang ditulis pada masa awal karir Nabi Muhammad saw.⁷¹

Tafsir al-Misbah cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (adabi al-ijtima'i) yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash Al-Qur'an dengan cara mengungkapkan ungkapan Al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-makna yang dimaksud Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, dan seorang mufassir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada...⁷²

M. Quraish Shihab banyak perlu memahami wahyu Ilahi dengan pendekatan kontekstual dan tidak semata-mata menggunakan makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat diaktifkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang berorientasi pada konteks penafsir al-Qur'an. Bentuk pendekatan ini menggunakan kontekstualitas dalam pendekatan tekstual yaitu latar belakang sejarah sosial di mana teks muncul dan diproduksi menjadi variabel penting. Serta ditarik ke dalam konteks penafsir di mana ia hidup dan berada, dengan pengalaman budaya, sejarah dan sosialnya sendiri. Oleh karena itu, sifat gerakannya adalah dari bawah ke atas, yaitu dari konteks menuju teks.⁷³

⁷¹ Ali Geno Berutu, *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*, (OSF Preprint, 2019), hlm 5-6

⁷² Ibid, hlm 6-7

⁷³ Ibid, hlm 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menulis tafsir al-Misbah, metode tulisan M. Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir tahlili. Ia menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari segi penelitian redaksikemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi di masyarakat . Uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kata atau ungkapan Al-Qur'an dengan pandangan pakar-pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana ungkapan itu dipakai dalam Al-Qur'an.

Dalam berbagai ilmu, M. Quraish Shihab lebih memilih metode mauhu'i dalam menyajikan pemikirannya dalam soal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena metode maudhu'i (tematik) ini dapat mengungkapkan pendapat Al-Qur'an al-karim tentang berbagai masalah kehidupan, dan juga menjadi bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Ibid, hlm 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dan dimensi dalam Qs. Al-Lail ayat 5,8 dan 9 pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atau rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai akhlak adalah sifat yang sudah ada dalam diri manusia sehingga dia akan muncul dengan spontan ataupun reflex apabila diperlukan tanpa berfikir terlebih dahulu.
2. Dimensi akhlak dalam Qs. Al-Lail ini terbagi kepada 2 bagian:
 - a. Akhlak Mahmudah: Dalam surat ini akhlak mahmudah terapat dalam ayat 5 dan 6. Yaitu, memberi bantuan (sedekah), takwa, dan shiddiq.
 - b. Akhlak Mazmumah: Dalam surat ini , akhlak mazmumah terdapat dalam ayat 7 dan 8. Yaitu, bakhil. Merasa diri cukup tanpa mengharap bantuan orang lain dan berdusta.
3. Bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam penelitian ini ialah:
 - a. Sedekah: diantara bentuk sedekah ialah mencucui mukerna, menghantar surat dan memberi bensin gratis.
 - b. *Takwa*: Antara bentuk takwa ialah beriman kepada ghaib, beriman kepada Al-Qur'an dan Kitab-kitab, mendirikan solat, menggunakan rezeki yang ada di jalan Allah dan meninggalkan segala larangan
 - c. *Shiddiq*: Diantara bentuk shiddiq ialah jujur dalam niat atau kehendak, ucapan (lisan), kemauan, perbuatan/amaliah dan menepati janji.
 - d. *Kazzib*: Antara bentuk kazzib ialah.dusta dari segi khianat, mungkir janji, kesaksian palsu, fitnah dan gunjing.
 - e. *Bakhil*: Bentuk-bentuk bakhil ialah bakhil dari segi ilmu, harta, jabatan atau kekuasaan, senyum dan bakhil dargi segi makanan.
 - f. *Istighna*: Terdapat dua bentuk istighna yaitu merasa diri cukup dari segi ibadah dan ilmu.

Orang yang melakukan sifat mahmudah itu seperti hari yang cerah dan menyenangkan وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى . Orang yang melakukan sifat mazmumah itu bagaikan malam yang gelap dan menakutkan وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى .

B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang dimensi akhlak yang terkandung dalam Qs. Al-Lail ini , ternyata penulis merasakan penulisan ini sangat relevansi pada zaman sekarang dan zaman akan datang. Karena tujuan akhlak adalah untuk dijadikan pedoman hidup kita.

Penelitian ini penulis merasakan belum lagi final, penulis hanya memaparkan sisi kajian nilai akhlak yang terkandung dalam surat tersebut. Masih banyak lagi tema lain yang boleh dibahas dalam surat tersebut. Penulis juga mengharapkan pembahasan mengenai surat ini dapat dilanjutkan dengan menggali tema yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahu Ahmadi dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, Muhammad Bahar. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Banjasari: A-Empat.
- Al-Hadad, Yasir. *Akhlak dan Pembahagiannya*, dalam <https://www.scribd.com/doc/69148672/Akhlak-Dan-Pembahagiannya> diakses pada Selasa, tanggal 13 April 2021 pukul 22:44 WIB.
- Ali Dodego, Subhan Hi. 2020. *Islam Keindonesiaan Redefinisi Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta:LeutikaPrio.
- Ali Muda, Teungku Muhammad. 2019. *Pengantar Tauhid*, Jakarta: Kencana.
- Aliyudin, Kh. Mukhlis. 2012. *Mempercepat Datangnya Rezeki dengan Ibadah Ringan*, Bandung:Ruang Kata.
- Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta:ANDI.
- Aminudin. 2021. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Awar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung:Pustaka Setia.
- Arif, Muh. 2020 *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri.
- Arif, Muh. 2020. *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat Sedekah Infak*, Jakarta: Media Komputindo.
- Arifin, Yanuar. 2017. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta:IRCiSoD.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ah-Shiddieqy, M. Hasbi. 1991. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, Jakarta:Bulan Bintang.
- As-Suyuthi, Imam. 2019. *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aizatun, Zetty Ni'mah. 2016. *Elan Zikir Sebagai Generator Perubahan Sosial*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Serang: IAIB Press.
- Baharits, 1996. *Tanggungjawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta:Gema Insani.
- Bahri, Saiful. 2019. *Tadabbur Juz 'Amma*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Baidan, Nasaruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bestari, Karya "Inilah Akhlak Terpuji", dalam <https://www.karyabestari.com/Artikel/617/Inilah-Akhlak-Terpuji> diakses pada Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 11:50 WIB
- Darmadi. 2019. *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, Barat Lampung:Swalova Publishing.
- Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni. 2011. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- El-Hamdy, Ubaidurrahim. 2015. *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Jakarta: Kawah Media.
- Geno Berutu, Ali. 2019. *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*, OSF Preprint.
- Gitosaroso, Muh. 2018. *Shalatnya Para Ahli Thariqah Shalat dalam Perspektif Para Penganut Tarekat*, Tangerang: CV Pustakapedia.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Hamka. 1989. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, Jakarta:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hawasay, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima.
- Hendrik, H. 2008. *Sehat dengan Salat*, Indonesia: Tiga Serangkai.
- Htami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori an Pendekatan*, Yogyakarta: LKiS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Idiarto, Denden. 2007. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Ad-Duha Ayat 9,10,11)*, Skripsi Salatiga.
- Jumadi, dkk. 2021. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kambuaya, Balthasar. 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Rumah Lingkungan*. Indonesia: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup.
- Koraiza, Nani. 2016. *Kenapa Rezeki Tak Murah*, Selangor: Karya Bestari.
- Katsiyah. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Bangkes:Duta Creative
- M. Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Mahawati, Eni dkk. 2021. *Analisis Bbeban Kerja dan Produktivitas Kerja*, Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Maliki. 2018. *"Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya"*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Marzuki, 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Debut Wahana Press: Yogyakarta.
- Masywandi, Veri. *"Bentuk Akhlak"*, dalam <https://www.scribd.com/document/472832304/Bentuk-akhlak> diakses pada Ahad, tanggal 9 Januari 2022 pukul 23:00WIB.
- Muhammad, Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor:Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Muhammad, Afif. 2005. *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak*. Bandung: DAR Mizan.
- Mukarromah, Oom. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persa.
- Nsrulah, Muh.Akbar, 2020. *Bebas Tes Surga atau Neraka ?*, Indonesia:Guepedia.
- Nasution, Muh Akbar. 2020. *Khusus Pemuda Keren*, Magelang: Tidar Media.
- Nik Pa, Nik Azis. 2008. *Perjuangan Memperkasakan Pendidikan di Malaysia: Pengalaman 50 Tahun Merdeka* , Kuala Lumpur: Utusan Publications



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurdin. 2013. *Analisis Penerapan Metode Bi Al-Ma'sūr Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum*, Aceh:UIN AR-RANIRY.,

Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, Lombok Tengah:FP Aswaja.

Pemuda ,Forum Kreatif, “*Ruang Lingkup Dan Metode Tafsir*” dalam <https://keagamaan-sosial.blogspot.com/2017/06/ruang-lingkup-dan-metod-tafsir.html?m=1> tanggal Isnin, 12 April 2021 pukul 23:24 WIB.

Quthb,S. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 17*. Jakarta:Gema Insani.

Rahmat, Dudung Hidayat dkk, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama

Rauf, Abdul. 2013. *Tafsir dan Tasawuf Menurut Hamka*, Kuala Lumpur: Uniersiti Malaya.

Resmiwal, 2018. *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, Yogyakarta:Diandra Kreatif.

Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.

Safulloh, Endang. 2020. *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*, Sukabumi, Farha Pustaka.

Shriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta:IAIN Antasari Press.

Saproni, 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, Bogor:CV. Bina Karya Utama.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Graha ilmu.

Sihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

Sihab,Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Hati,

Shadi, Rik. 2020. *Akhlak Mazmumah dan Cara Pencegahannya*, Yogyakarta:CV Budi Utama.

Sawito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taufiq, Imam. 2016. *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta:PT Bentang Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

Tim Tashih Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 1993.

Tona, M. Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiyastuti, Retno. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Jawa Tengah: ALPRIN.

Yendra , Melvi. 2007. *Ensiklopedia Untuk Anak-anak Muslim*, Bandung: Pustaka Oasis.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. IDENTITAS

NAMA LENGKAP : NURUL AWANIS BINTI FADZIL
TEMPAT LAHIR : PERAK, MALAYSIA
AGAMA : ISLAM
BANGSA : MELAYU
TANGGAL LAHIR : 20 JUN 1998
TEMPAT LAHIR : HOSPITAL TAIPING, PERAK
UMUR : 23 TAHUN
NO HP : +60194053834
JUMLAH KELUARGA: ANAK KE DUA DARI DUA
BERSAUDARA
STATUS : BUJANG
E-MEL : awanisfadzil@gmail.com

B. ORANG TUA

NAMA AYAH: FADZIL BIN JAAFAR
NAMA IBU: NADZARAH BINTI ANAS

ALAMAT: LOT 1748, KAMPUNG BERCHAT BUKIT GANTANG,
CHANGKAT JERING, 34850 TAIPING PERAK, MALAYSIA.

C. PENDIDIKAN

- I. TAMATAN SEKOLAH DI PASTI AL-BADAR SG PETAI,
PERAK (TAHUN 2004)
- II. TAMATAN SEKOLAH DI SEKOLAH KEBANGSAAN
CHANGKAT LARUT (TAHUN 2005-2010)
- III. TAMATAN SEKOLAH DI MAAHAD AL-TARBIAH AL-
ISLAMIAH BATU 8 CHANGKAT JERING, TAIPING,
PERAK (TAHUN 2011-2016)
- IV. TAMATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU (2017-2021)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.